

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB DENGAN METODE MEMBACA (THARIQAH AL QIRA'AH)

Ahmad Zaeni Dahlan¹, L. Muhamad Mansyur², Suhamdi³

¹Mahasiswa Insitut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

^{2,3}Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

¹Email: ahmadzainidahlan1997@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode membaca (thariqah al qira'ah) dan untuk mengetahui bagaimana keadaan minat belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teori Miles dan Hubbermant yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) appersepsi dan pre-test pada setiap awal pelajaran, menyimak bacaan guru, mengulangi bacaan gurunya, diskusi dan Tanya jawab, bacaan disederhanakan, disertai contoh-contoh dan arti kata-kata yang sulit, memberikan tugas mengenai isi bacaan. (2) minat awal peserta didik sebelum penelitian melakukan penelitian bisa dikatakan cukup rendah, hal itu dikarenakan metode yang digunakan tidak efektif sehingga peserta didik merasa jenuh ketika belajar. setelah peneliti menerapkan metode membaca ini, peneliti mendapatkan bahwa metode membaca ini merupakan sebuah jawaban dari problematika yang dialami di atas, sehingga setelah peneliti menerapkan metode membaca ini peneliti mendapatkan minat peserta didik semakin meningkat.

Kata kunci: *Minat Belajar, Metode Membaca*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari terutama bagi orang muslim karena al qur'an dan hadits diturunkan menggunakan bahasa Arab. Namun pembelajaran bahasa Arab sering kali menemui hambatan, sehingga belum bisa mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana hasil observasi awal yang peneliti lakukan melihat ada beberapa faktor penghambat yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa faktor penghambatnya adalah siswa yang sudah mempunyai anggapan bahwa belajar bahasa Arab adalah terlalu sulit dipahami, partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab masih rendah, minat belajar siswa juga masih kurang terhadap pembelajaran bahasa Arab, dan juga metode yang dipakai dari dulu hingga sekarang hanya metode ceramah. Dengan demikian minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Namun dalam prakteknya tidak sedikit guru yang bahasa Arab yang menemukan kendala didalam kelas, karena

kurangnya minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Jika hal itu terjadi, maka proses belajar mengajarpun akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Bahwasanya minat, selain memungkinkan pemusatan pikiran, juga akan menimbulkan kegembiraan dan usaha belajar seseorang dan juga membantunya untuk tidak melupakan apa yang dipelajarinya. Belajar dengan perasaan yang tidak gembira akan membuat pelajaran sangat berat.¹

Menurut Slameto ciri-ciri adanya minat ditandai dengan adanya tiga hal yaitu;Adanya perhatian terhadap objek, adanya dorongan untuk berhubungan lebih dekat, adanya perasaan senang terhadap objek.²

Selain minat, faktor lain yang juga mendukung keberhasilan siswa adalah guru, bagaimana sikap guru pada waktu menghadapi siswa juga sangat menentukan keberhasilan belajar bahasa Arab siswa. Sikap guru yang baik akan menarik perhatian siswa dan dapat mendorong timbulnya minat sekaligus menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran yang sedang diberikan. “bahwa minat, perhatian anak, suasana kelas, semangat, aktifitas anak itu tergantung dari bagaimana sikap dan gaya guru sewaktu mengajar”.³

Selain faktor minat dan guru, metode yang digunakan juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sehingga peneliti ingin mencoba menerapkan metode baru, yaitu metode membaca (thariqah al qira’ah) yang peneliti harap akan dapat meningkatkan semangat dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab yang ada disekolah.

Karena dalam prakteknya metode ini mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya: Pelajar terlatih memahami bacaan dengan analisis, tidak melalui penerjemahan, Pelajar menguasai kosa kata dengan baik, Pelajar memahami penggunaan tatabahasa.⁴

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵ Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan

¹The liang gie, *cara belajar efisien*, (Yogyakarta: pusat manajemen studi, 1987), hal. 20

² Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT rineka cipta, 2015), hal. 180

³ Agus nirman, *teori mengajar*, (Yogyakarta: sumbangsih, 1989), hal. 33

⁴ Ahmad fuad effendi, *metodologi pengajaran bahasa arab*, (malang: misykat, 2012), hal. 55

⁵ Lexi j. moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (revisi 2012.; bandung: PT remaja rosdakarya, 2012), hal.

dokumentasi.⁶ Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.⁷ Untuk menguji keabsahan data menggunakan uji kredabilitas yang dibuktikan dengan triangulasi.⁸

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bagaimana Penerapan Metode Membaca (Thariqah Al Qira'ah)

Thariqah al qira'ah merupakan jawaban dari problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab oleh guru bahasa Arab di MTs Darul Abidin NW Lendang Ara. Pada usia saat ini, membaca merupakan metode yang paling tepat untuk memperkenalkan peserta didik tentang dasar-dasar kebahasaan, terutama bahasa Arab yang merupakan bahasa umat islam, dengan membaca peserta didik dapat menguasai unsur-unsur bahasa yang terkecil, yaitu kosakata. Sehingga, dengan penguasaan kosakata, peserta didik dapat menguasai bahasa secara keseluruhan. Sebab, pelafalan kata dengan baik dan benar adalah modal dasar dalam berbahasa.

Adapun penerapan metode membaca (thariqah al qira'ah) yang akan peneliti terapkan di MTs Darul Abidin NW Lendang Ara yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Appersepsi dan pre-test pada setiap awal pelajaran.
2. Guru meminta peserta didik untuk melihat teks yang dibagikan ataupun membuka buku dan menyimak bacaan gurunya secara baik dan tertib.
3. Guru menawarkan kepada peserta didik untuk mengulangi bacaan yang baru saja dibaca gurunya, kemudian menunjuk diantara yang pandai untuk membaca, sedangkan yang lain aktif menyimak dan memperhatikan bacaan temannya.
4. Guru mengadakan diskusi dan Tanya jawab terhadap bacaan tersebut, serta meminta peserta didik yang lain untuk membenarkan kesalahan temannya.
5. Bacaan yang terlalu panjang dibagi dalam bagian pendek/terkecil agar sederhana dan mudah dimengerti.
6. Dalam memberikan penjelasan, guru hendaknya menyertai dengan contoh-contoh dan menuliskan arti kata-kata sulit di papan tulis untuk dicatat peserta didik.

⁶Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*, (bandung: alfabeta, 2019), hal. 304

⁷ Sugiono, *op.cit.*, hal. 321

⁸*Ibid*, hal. 368

7. Diakhir pertemuan guru memberikan tugas kepada peserta didik tentang isi bacaan sebagai penguatan materi.

Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Acep Hermawan, langkah-langkah pelaksanaan metode membaca (*thariqah al qira'ah*) adalah sebagai berikut:

Pertama Pendahuluan, berkaitan dengan berbagai hal tentang materi yang akan disajikan baik berupa appersepsi atau tes awal tentang materi atau yang lainnya. Kedua Pemberian kosakata dan istilah yang dianggap sukar. Ini diberikan dengan definisi-definisi dan contoh-contoh dalam kalimat. Ketiga Penyajian teks bacaan tertentu. Teks ini dibaca secara dalam (*al qira'ah al shamitah/silent reading*) selama kurang lebih 10 menit-15 menit atau disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, atau dapat juga guru menugaskan peserta didik untuk membaca teks ini di rumah masing-masing sebelum pertemuan. Keempat Diskusi mengenai isi bacaan. Langkah ini dapat berupa dialog dengan bahasa pelajar. Pembicaraan atau penjelasan tentang tata bahasa secara singkat jika diperlukan untuk membantu pemahaman pelajar tentang isi bacaan. Jika guru di awal pertemuan belum memberikan penjelasan kosakata yang dianggap sukar dan relevan dengan materi pelajaran, maka pada langkah ini bisa dilakukan. Kelima Di akhir pertemuan guru memberikan tugas kepada peserta didik tentang isi bacaan.⁹

Selanjutnya tidak jauh berbeda dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Acep Hermawan, Ahmad Izzan menguraikan langkah-langkah penerapan metode membaca (*thariqah al qira'ah*) sebagai berikut:

- a. Appersepsi dan pre-test pada setiap awal pelajaran. Pre-test yaitu menghubungkan pelajaran yang telah diberikan dengan pelajaran yang akan disajikan sehingga pembelajaran menjadi kontekstual dan relevan. Appersepsi yaitu agar perhatian peserta didik terpusat pada pelajaran.
- b. Guru meminta peserta didik untuk membuka buku dan menyimak bacaan gurunya secara baik dan tertib. Setelah selesai membaca guru hendaknya mengadakan soal Tanya jawab dengan peserta didik, sehingga mereka mengerti betul mengenai bacaan tersebut.

⁹Acep Hermawan, *metodologi pembelajaran bahasa arab*, (bandung: PT remaja rosdakarya, 2014), hal. 194

- c. Guru menawarkan kepada peserta didik, untuk mengulangi bacaan yang baru saja dibaca gurunya, kemudian menunjuk diantara yang pandai untuk membaca, sedangkan yang lain aktif menyimak dan memperhatikan bacaan temannya.
- d. Guru mengadakan diskusi dan Tanya jawab terhadap bacaan tersebut, serta meminta peserta didik yang lain untuk membenarkan kesalahan temannya.
- e. Jika bacaan terlalu panjang, sebaiknya bacaan tersebut dibagi-bagi dalam bagian pendek/terkecil agar sederhana dan mudah dimengerti.
- f. Dalam memberikan penjelasan, guru hendaknya menyertai dengan contoh-contoh dan menuliskan arti kata-kata sulit di papan tulis untuk dicatat peserta didik.
- g. Pada akhir setiap pelajaran selesai, guru tidak lupa menyisipkan kata-kata nasihat kepada siswa agar tergugah atau terangsang giat belajar dan rajin mengulangi pelajaran yang lain.¹⁰

Senada dengan langkah-langkah tersebut di atas, Ulin Nuha juga menyatakan bahwa penerapan metode membaca (*thariqah al qira'ah*) itu pada dasarnya sebagai berikut: Pendahuluan. Langkah ini berkaitan dengan materi yang akan disajikan, baik berupa appersepsi, atau tes awal yang akan disajikan, ataupun bentuk-bentuk yang lainnya. Pemberian kosakata atau istilah-istilah dalam bahasa asing yang sedang dipelajari, dan kosakata ataupun istilah tersebut dianggap sukar. Penyajian teks bacaan tertentu. Diskusi mengenai isi bacaan, hal ini dapat berupa dialog, diskusi, debat, dan lain-lain. Penjelasan tentang tata bahasa (*grammar*) dilakukan secara singkat, itupun jika hal itu perlu dilakukan untuk membantu pemahaman peserta didik. Jika guru pada awal pertemuan belum memberikan penjelasan terhadap kosakata atau istilah yang dianggap sukar, maka pada langkah ke-6 ini bisa diisi untuk memberikan penjelasan mengenai kosakata dan istilah yang sulit. Di akhir pertemuan, guru memberikan tugas kepada peserta didik tentang isi bacaan.¹¹

B. Bagaimana Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Dengan Metode Membaca (Thariqah Al Qira'ah)

1. Minat siswa sebelum penelitian

¹⁰ Ahmad Izzan, *metodologi pembelajaran bahasa arab*, (bandung: humaniora utama press, 2004), hal. 120

¹¹ Ulin Nuha, *ragam metodologi dan media pembelajaran bahasa arab*, (Yogyakarta: diva press, 2016), hal.

Minat merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai hasil yang maksimal dalam sebuah proses pembelajaran. Begitu halnya juga dengan metode yang digunakan, ini merupakan dua unsur yang sangat penting yang dirasa tidak bisa dipisahkan.

Peneliti menemukan bahwasanya metode membaca ini merupakan sebuah jawaban dari problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab saat ini oleh guru bahasa Arab di MTs Darul Abidin NW Lendang Ara. Pada masa yang serba digital ini, peserta didik mengharapkan kegiatan proses pembelajaran yang lebih praktis. Pada usia sekolah saat ini, membaca merupakan metode yang paling tepat untuk memperkenalkan peserta didik tentang dasar-dasar kebahasaan, terutama bahasa Arab yang merupakan bahasa umat islam, dengan membaca peserta didik dapat menguasai unsur bahasa yang terkecil, yaitu kosakata. Sehingga dengan penguasaan kosakata peserta didik dapat menguasai bahasa secara keseluruhan. Sebab pelafalan kata dengan baik dan benar adalah modal dasar dalam berbahasa.

Adapun mengenai minat sebelum peneliti masuk keruang kelas dapat dikatakan kurang dari 75% saja yang berminat belajar bahasa Arab. Ini sesuai dengan yang dikatakan oleh guru bahasa Arab yang bersangkutan yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah minat siswa belajar secara umum disekolah ini kalau dipersenkan adalah 90% lebih, sedangkan kalau kita kategorikan permata pelajaran terlebih lagi pelajaran bahasa arab kita persenkan kurang dari 75% karena disini bahasa merupakan mata pelajaran yang termasuk dianggap sulit oleh siswa”¹³

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari beberapa peserta didik di MTs Darul Abidin NW Lendang Ara. Pernyataan yang diungkapkan oleh Ahmad Bahtiar Kiplaini, yang mengatakan bahwa:

“Saya kurang berminat mempelajari bahasa Arab, karena sulit untuk dibaca, materi yang disampaikan juga saya kurang paham, cara penyampaiannya juga membosankan”¹⁴

Selanjutnya, Marsandra Maulidia, siswi kelas VII A MTs Darul Abidin NW Lendang Ara, menyatakan bahwa:

“Kurang berminat, karena memang sulit untuk memahami struktur kalimat dan tata bahasanya, dan juga biasanya waktu habis untuk mencatat saja”¹⁵

¹³ Hasanuddin, wawancara, 19/08/2021

¹⁴ Ahmad Bahtiar Kiplaini, wawancara, 26/08/2021

¹⁵ Marsandra maulidia, wawancara, 26/08/2021

Selanjutnya, Miza Sapitri, siswi kelas VII AMTs Darul Abidin NW Lendang Ara, menyatakan bahwa:

“Tidak berminat belajar bahasa Arab, karena saya tidak tertarik belajar bahasa Arab, materi yang disampaikan juga tidak jelas babnya apa dan sub pembahasan apa”¹⁶

Selanjutnya, Sila Apriani, siswi kelas VII AMTs Darul Abidin NW Lendang Ara, menyatakan bahwa:

“Saya kurang berminat mempelajari bahasa Arab, karena saya tidak paham materi yang disampaikan sehingga membuat saya sulit untuk mempelajarinya”¹⁷

Selanjutnya, M. Dalilul Falihin, siswa kelas VII B MTs Darul Abidin NW Lendang Ara, menyatakan bahwa:

“Kurang berminat, karena biasanya saya dipelajaran bahasa Arab saja biasanya kurang paham, juga karena penjelasannya merembet kemana-mana jadinya tidak jelas”¹⁸

Setelah mengetahui minat dari peserta didik, kemudian peneliti juga menanyakan kegiatan sebelum proses belajar dimulai.

Setiap mengawali aktifitas pembelajaran, guru selalu mengawali dengan salam, hal ini sesuai dengan penjelasan guru bahasa Arab yaitu bapak Hasanuddin A.Ma, yang menyatakan bahwa:

“ya selalu mengucapkan salam sebelum belajar. Kita mulai dengan salam assalamualaikum baru kemudian kita menyuruh peserta didik berdo’a terlebih dahulu, baru kemudian kita mulai dengan sapaan, menanyakan kabar dan siapa saja yang tidak masuk pada hari itu”¹⁹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan beberapa peserta didik dari kelas VII A maupun VII B MTs Darul Abidin NW Lendang Ara. Pernyataan yang diungkapkan oleh Patmawati Apriyani peserta didik kelas VII B yang menyatakan bahwa: *“iya, pak guru selalu mengucapkan salam, dan menyuruh kita berdo’a”²⁰*

¹⁶ Miza sapitri, wawancara, 26/08/2021

¹⁷ Sila Apriani, wawancara, 26/08/2021

¹⁸ M. Dalilul falihin, wawancara, 28/08/2021

¹⁹ Hasanuddin, wawancara, 19/08/2021

²⁰ Patmawati apriyani, wawancara, 28/08/2021

Selanjutnya, Lalu Hari Ismail, siswa kelas VII B yang menyatakan bahwa: *“iya, selalu mengucapkan salam, biasanya ucapan assalamualaikum, setelah itu biasanya kita disuruh berdo’a dulu”*²¹

Selanjutnya, Hasyatillah, siswi kelas VII A yang menyatakan bahwa: *“salalu ucapkan salam dan menyuruh kita do’a bersama sebelum memulai pelajaran”*²²

Setelah memulai pembelajaran dengan salam dan berdo’a, guru kemudian menarik perhatian peserta didik. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dalam belajar bahasa Arab.

Hal tersebut diatas sejalan dengan pernyataan guru bahasa Arab yaitu bapak Hasanuddin A.Ma, yang menyatakan bahwa:

*“biasanya cara saya menarik perhatian peserta didik mungkin sedikit memberikan motivasilah buat mereka, atau kata-kata mutiara, tidak banyaklah sekitar satu sampai dua menit saja supaya ada semangat mereka buat belajar terlebih lagi pada pelajaran bahasa Arab”*²³

Hal demikian diperkuat oleh pernyataan beberapa peserta didik MTs Darul abidin NW Lendang Ara. Pernyataan yang diungkapkan oleh Adit Alpin, siswa kelas VII A yang menyatakan bahwa:

*“iya, biasanya dikasih motivasi, kata-kata bijak, kata-kata ulama, dan terkadang juga hadits”*²⁴

Selanjutnya, oleh Sapiratin Mubarra’, siswi kelas VII B yang menyatakan bahwa: *“sebelum mulai belajar biasanya dikasih kata-kata hikmah, kata-kata motivasi”*²⁵

Selanjutnya, memberikan acuan kepada peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan merupakan salah satu hal wajib yang harus dilakukan oleh guru agar peserta didik mengetahui apa yang akan dipelajari untuk menghindari pembahasan diluar tema, karena hal ini akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran dan menambah banyak waktu.

Hal tersebut diatas senada dengan apa yang dinyatakan oleh bapak Hasanuddin A.Ma, yang menyatakan bahwa:

“saya juga memberikan gambaran atau penjelasan terhadap peserta didik terlebih dahulu apa yang harus kita pelajari pada saat pembelajaran, terus baru saya

²¹ Lalu Hari Ismail, wawancara, 28/08/2021

²² Hasyatillah, wawancara, 26/08/2021

²³ Hasanuddin, wawancara, 19/08/2021

²⁴ Adit Alpin, wawancara, 26/08/2021

²⁵ Sapiratin Mubarra’, wawancara, 28/08/2021

rincikan pembelajaran-pembelajaran apa saja yang akan kita lakukan pada pembelajaran tersebut, seperti itu”²⁶

Kemudian juga didukung dari beberapa pernyataan peserta didik MTs Darul Abidin NW Lendang Ara. Yaitu dinyatakan oleh Baiq Nurul Magfirah, siswi kelas VII A yang menyatakan bahwa: *“iya, pak guru menjelaskan terlebih dahulu sebelum belajar apa yang akan dipelajari”*²⁷

Ipa alpiana, siswi kelas VII A juga menyatakan bahwa: *“iya, pak guru kasih tau apa yang akan dipelajari pada pertemuan hari itu”*²⁸

Setelah melakukan beberapa hal diatas, untuk mengawali pembelajaran guru melakukan review atau mengulang kembali pelajaran yang terdahulu. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan dan pengetahuan peserta didik mengenai pembelajaran, juga sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

Hal ini terlihat dari pernyataan bapak Hasanuddin A.Ma, yang menyatakan bahwa: *“iya mengulas lagi pelajaran yang telah lalu, kita ulangi supaya nyambung, itu selalu”*²⁹

Selanjutnya juga didukung dari beberapa pernyataan peserta didik MTs Darul Abidin NW Lendang Ara. Yaitu disampaikan oleh Abdul Razak Ihwani, siswa kelas VII A yang menyatakan bahwa: *“iya, biasanya kita dikasih pertanyaan-pertanyaan”*³⁰

Selanjutnya, Rastiani, siswi kelas VII B, yang menyatakan bahwa: *“iya, sebelum mulai materi baru, biasanya kita selalu dikasih pertanyaan-pertanyaan”*³¹

Oleh karena itu, guru harus mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Minat siswa setelah penelitian

Untuk mengetahui perkembangan minat peserta didik setelah penelitian ini, peneliti melakukan observasi kedalam kelas dengan terjun langsung menjadi guru guna dan melibatkan guru yang bahasa Arab yang bersangkutan juga guna untuk memudahkan

²⁶ Hasanuddin, wawancara, 19/08/2021

²⁷ Baiq Nurul Magfirah, wawancara, 26/08/2021

²⁸ Ipa Alpiana, wawancara, 26/08/2021

²⁹ Hasanuddin, wawancara, 19/08/2021

³⁰ Abdul Razak ihwani, wawancara, 26/08/2021

³¹ Rastiani, wawancara, 28/08/2021

penilaian terhadap metode baru yang akan peneliti teliti. Peneliti melakukan observasi di ruang kelas selama kurang lebih 4 minggu (satu bulan). Kemudian seperti biasanya peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa kelas VII MTs Darul Abidin NW Lendang Ara.

Setelah peneliti menerapkan metode baru yaitu metode membaca, peneliti menemukan jawaban dari permasalahan yang dialami oleh guru bahasa Arab tentang rendahnya minat belajar disekolah, khususnya di MTs Darul Abidin NW Lendang Ara. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru bahasa Arab, yaitu bapak Hasanuddin A.Ma yang menyatakan bahwa: *“iya bagus, metode yang kamu pakai ini saya nilai cukup menarik terutama bagi siswa yang lebih aktif berperan dalam pembelajaran”*³²

Untuk memperkuat pernyataan diatas saya menyuruh beberapa siswa kelas VIII untuk mewawancarai adek kelasnya terhadap metode yang saya gunakan guna mendapat data yang benar-benar adanya.

Dan pernyataan diatas diperkuat lagi dengan pernyataan dari beberapa peserta didik MTs Darul Abidin NW Lendang ara. Yaitu Suhaimi, siswa kelas VII B yang menyatakan bahwa: *“iya, karena metode dan cara penyampaiannya bagus, mudah dipahami, guru dan kita juga ada timbal baliknya, bukan guru saja yang aktif”*³³

Selanjutnya, Ersalana Yuliantari, siswi kelas VII A yang menyatakan bahwa: *“iya asik, metode penyampaiannya mudah diterima, kita juga banyak berperan jadinya ketika belajar tidak cepat mengantuk”*³⁴

Temuan penelitian diatas didukung teori yang dikemukakan oleh Fathur Rahman dalam bukunya yang menyatakan bahwa:

*“metode ini dapat mengembangkan perasaan maju pada diri peserta didik, karena pasti setiap peserta didik tidak bisa meninggalkan membaca materi-materi buku-buku bacaan yang sangat banyak dalam waktu yang ia inginkan. Secara matematis peserta didik mampu melakukannya, kemudian peserta didik juga akan bisa mengevaluasi dirinya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa mengevaluasi diri sendiri adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik dimasa yang penuh kompetisi sekarang ini”*³⁵

³² Hasanuddin, wawancara, 18/09/2021

³³ Suhaimi, wawancara, 15/09/2021

³⁴ Ersalana Yuliantari, wawancara, 16/09/2021

³⁵ Fathur rohman, *metodologi pembelajaran bahasa arab*, (malang: madani, 2015), hal. 186

Pembelajaran bahasa Arab harus dirancang semenarik mungkin, karena pada dasarnya peserta didik lebih sering mengalami kesulitan dan membaca huruf Arab. Hal itu menyebabkan peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar, sehingga guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam membuat inovasi agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah dimengerti oleh peserta didik, sehingga ini juga menjadi faktor penyebab timbulnya minat belajar peserta didik terlebih lagi pada pelajaran bahasa Arab.

Hal ini sapat saya lihat dari hasil observasi saya selama didalam ruang kelas, juga dipertegas oleh bapak Hasanuddin A.Ma, yang menyatakan bahwa:

*“ini yang sulit saya lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung karena memang umur saya tidak muda lagi dan kurang juga dalam memahami media pada saat sekarang ini”*³⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Taupik Hidayat, siswa kelas VII A yang menyatakan bahwa:

*“iya bapak guru hanya menggunakan buku paket saja, itupun hanya untuk guru, jadinya kita lebih banyak diam dan cuman bisa memperhatikan saja”*³⁷

Penemuan penelitian diatas disukung teori yang dikemukakan oleh M. Khalilullah dalam bukunya yang menyatakan bahwa:

*“media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Kehadirannya mempunyai arti yang sangat penting, karena pada dasarnya setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada materi pelajaran yang tidak memerlukan media, namun disisi lain ada materi pelajaran yang sangat memerlukan media. Materi pelajaran bahasa Arab, misalnya, menurut anggapan sebagian siswa, memiliki tingkat kesukaran lebih tinggi dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran dan bahasa-bahasa lainnya. Dalam hal ini tentu kehadiran media sangat dibutuhkan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Kesulitan materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (peserta didik) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performen mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai”*³⁸

Beberapa faktor yang membuat siswa kurang berminat belajar bahasa Arab yang peneliti dapatkan selama observasi diruang kelas adalah, kurangnya timbal balik dari

³⁶ Hasanuddin, wawancara, 18/09/2021

³⁷ Taupik Hidayat, 16/09/2021

³⁸ M. Khalilullah, *media pembelajaran bahasa arab*, (Yogyakarta: aswaja pressindo), hal. 16

peserta didik, tidak pernah mencoba metode baru sehingga peserta didik cepat jenuh dalam belajar, media pembelajaran masih kurang seperti buku paket, mempersulit peserta didik (kalau tidak mencatat, mendengarkan penjelasan saja).

Sehingga setelah peneliti menerapkan metode ini sudah terlihat permasalahan peserta didik dimana, metode dan media ini sangat membantu untuk membuat peserta didik semangat dan senang ketika melakukan proses pembelajaran. Lambat laun inilah yang akan membuat peserta didik berminat dalam belajar terkhusus pada pelajaran bahasa Arab.

Memperkuat pernyataan tersebut, hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Hasanuddin yang menyatakan bahwa:

“saya lihat ketika kamu masuk kelas peserta didik sangat antusias menunggu pelajaran bahasa Arab, ini apakah penyebab dari guru baru atau metode yang kamu gunakan, baguslah pungkasnya”³⁹

Diperkuat lagi dari ungkapan beberapa peserta didik kelas VII MTs darul Abidin NW Lendang Ara. Yaitu Doni sofian jaya, siswa kelas VII A yang menyatakan bahwa:

“iya senang, kita selalu dikasih semacam kertas gitu, isinya materi pelajaran jadinya kita gak habis waktu untuk mencatat”⁴⁰

Selanjutnya, Rian Sapitri, siswi kelas VII B yang menyatakan bahwa: *“iya, kita punya pegangan yang selalu dikasih setiap pertemuan dan materi baru, mudah kita belajar jadinya”⁴¹*

Perasaan senang dan semangat peserta didik sangat menentukan minat peserta didik terhadap pelajaran. Oleh karena itu kita yang menjadi guru seyogyanya atau sebisa mungkin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menjadikan ruang kelas menjadi ramai karena semangat siswa yang ingin belajar.

Temuan penelitian diatas didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Slameto dalam bukunya yang menyatakan bahwa:

“Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru biasanya mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar

³⁹ Hasanuddin, wawancara, 18/09/2021

⁴⁰ Doni Sofian jaya, Wawancara, 16/09/2021

⁴¹ Rian Sapitri, wawancara, 15/09/2021

siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien, efektif mungkin”⁴²

KESIMPULAN

Bahwasanya metode membaca ini merupakan sebuah jawaban dari problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab saat ini oleh guru bahasa Arab di MTs Darul Abidin NW Lendang Ara. Pada masa yang serba digital ini, peserta didik mengharapkan kegiatan proses pembelajaran yang lebih praktis. Pada usia sekolah saat ini, membaca merupakan metode yang paling tepat untuk memperkenalkan peserta didik tentang dasar-dasar kebahasaan, terutama bahasa Arab yang merupakan bahasa umat islam, dengan membaca peserta didik dapat menguasai unsur bahasa yang terkecil, yaitu kosakata. Sehingga dengan penguasaan kosakata peserta didik dapat menguasai bahasa secara keseluruhan.

Sehingga setelah peneliti menerapkan metode ini sudah terlihat permasalahan peserta didik dimana, metode dan media ini sangat membantu untuk membuat peserta didik semangat dan senang ketika melakukan proses pembelajaran. Lambat laun inilah yang akan membuat peserta didik berminat dalam belajar terkhusus pada pelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuad, A. E. 2006. *Metodologi pengajaran bahasa arab*. Malang: Misykat.
- Hermawan, A. 2014. *Metodologi pembelajaran bahasa arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Izzan, A. 2004. *metodologi pembelajaran bahasa arab*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- J, L. M. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khalilullah, M. 2013. *Media pembelajaran bahasa arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Liang, T. G. 1987. *Cara belajar efisien*. Yogyakarta: Pusat Manajemen Studi.
- Nirman, A. 1989. *Teori mengajar*. Yogyakarta: Sumbangsih.
- Nuha, U. 2016. *ragam metodologi dan media pembelajaran bahasa arab*. Yogyakarta: Diva Press.

⁴² Slameto, *op.cit.*, hal. 65

- Rohman, F. 2015. *Metodologi pembelajaran bahasa arab*. Malang: madani.
- Slameto. 2015. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.